

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak yang dijamin bagi setiap warga negara Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 31 ayat 1 menyatakan, "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan," dan pasal 31 ayat 3 menyebutkan, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-undang." Pendidikan adalah proses pembentukan jiwa manusia yang memungkinkan manusia untuk tumbuh dan berkembang dengan potensi, kemampuan, dan kemauan yang dimilikinya. Oleh karena itu, pendidikan adalah kebutuhan esensial bagi setiap individu.

Manusia sebagai makhluk Allah diberi kedudukan yang mulia, dan untuk mempertahankan kedudukan ini, manusia harus mengikuti ajaran agama Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist serta berakhlak karimah.

Dalam konteks ini, aplikasi ilmu pengetahuan, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, memerlukan proses pembelajaran yang memadai dan ilmu penunjang yang mengarahkan individu menuju pemahaman yang mendalam tentang ahlaq yang terpuji. Ini penting agar pemahaman tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik pada diri sendiri, keluarga, maupun dalam masyarakat yang lebih luas. Di Madrasah Aliyah, pembelajaran Aqidah Akhlak mencoba membekali siswa dengan dasar-dasar yang diperlukan untuk memahami Islam Washatiyah (Moderasi beragama) agar mereka dapat

mengamalkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dan dalam berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran itu sendiri adalah proses komunikatif dan interaktif antara sumber belajar, pendidik, dan peserta didik, di mana informasi saling bertukar. Ahlak yang terpuji adalah karakter yang dapat meningkatkan martabat manusia dan membantu mereka menjadi individu yang berkualitas dan beradab. Moderasi beragama, yang saat ini sangat ditekankan oleh pemerintah, harus diintegrasikan baik dalam kegiatan formal maupun informal. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam memahami, meneliti, mengembangkan, dan mengaktualisasikan moderasi beragama.

Dari kerangka masalah tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengkaji dan menganalisis materi pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah, khususnya pada kelas X. Pertanyaannya adalah apakah materi pelajaran tersebut sudah menyampaikan konsep Modersi Beragama? Jika sudah, apakah materi tersebut telah disampaikan dengan cara yang dapat dipahami dan dicerna dengan baik oleh siswa? Atau mungkin perlu penyempurnaan dan penambahan dalam penyampaian materi sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan memahami tujuan dari moderasi beragama.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelajaran Aqidah Akhlak sangat penting bagi siswa untuk membentuk generasi yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga berakhlak baik dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini juga membantu siswa memahami pentingnya moderasi beragama, yang pada gilirannya dapat mencegah mereka terlibat dalam radikalisme dan ekstremisme. Kemampuan siswa untuk bersikap tawashut dan

tidak fanatik berlebihan sangat penting untuk memastikan harmoni dalam masyarakat yang heterogen. Dalam rangka mencapai tujuan ini, penulis berusaha untuk melakukan kajian mendalam dan analisis materi pelajaran Aqidah Akhlak, khususnya yang terkait dengan moderasi beragama.

B. Rumusan masalah

1. Apakah nilai-nilai moderasi beragama sudah termuat pada materi ajar aqidah akhlak Bab 7 kelas X di Madrasah Aliyah
2. Bagaimana analisa nilai – nilai moderasi beragama yang di ajarkan pada pelajaran Aqidah Ahlaq kelas X

C. Tujuan Kajian

1. Untuk mengetahui Materi pembelajaran Aqidah Ahlaq bab 7 pada kelas X. Madrasah Aliyah yang berhubungan dengan moderasi beragama
2. Untuk mengetahui isi dan penjelasan yang ada pada mapeel Aqidah Ahlaq bab 7 kelas X ,Madrasah Aliyah.

D. Kegunaan Kajian

: Kajian berfungsi untuk :

- (1) Mengetahui sejarah masalah penelitian,
- (2) Membantu memilih prosedur penyelesaian masalah penelitian,
- (3) Memahami latar belakang teori masalah penelitian,
- (4) Mengetahui manfaat penelitian sebelumnya,
- (5) Menghindari terjadinya duplikasi penelitian,

E. Metode Kajian

Metode Kajian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian

Kajian Pustaka.

Metode penelitian kajian pustaka, atau studi kepustakaan, bertujuan untuk mengidentifikasi teori-teori yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian yang sedang dijalankan. Dalam penelitian ini, permasalahan yang diangkat adalah evaluasi terhadap kelayakan Materi Moderasi Agama yang diajarkan dalam pelajaran Aqidah Akhlaq pada Bab 7 untuk siswa kelas X.

Pendekatan kajian pustaka ini akan membantu dalam mengidentifikasi kerangka teoritis yang relevan dan mendalam untuk memahami materi Moderasi Agama yang diajarkan di dalam kurikulum pelajaran Aqidah Akhlaq Bab 7. Dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur-literatur yang terkait dengan topik ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Materi Moderasi Agama diterapkan dalam pendidikan keagamaan siswa kelas X.

Semua referensi yang digunakan dalam penelitian ini akan diakui dengan sumber yang tepat, dan penulis akan menjaga integritas akademik dengan tidak melakukan plagiasi dalam bentuk apapun.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang istilah yang terdapat dalam skripsi ini maka perlu di berikan penjelasannya yaitu penjelasan beberapa istilah yang di anggap perlu, istilah-istilah itu adalah :

1. Pembelajaran

"Pengertian dari kata 'pembelajaran' berasal dari kata dasar 'belajar,' yang mengacu pada suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikatif dan interaktif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk sumber belajar, guru, dan siswa, yang saling bertukar informasi.

Pendekatan yang serupa dalam memahami pembelajaran juga dapat ditemukan dalam kata 'mengajar,' yang berasal dari kata dasar 'ajar.' 'Ajar' sendiri berarti memberikan petunjuk atau arahan kepada seseorang agar mereka dapat memahami atau menguasai suatu konsep atau keterampilan. Dengan penambahan awalan 'pe' dan akhiran 'an,' kata 'pembelajaran' mengacu pada proses, metode, atau cara dalam memberikan pengajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Sejumlah pandangan pendidikan menekankan bahwa pendidikan sebenarnya diperoleh oleh siswa melalui proses aktif mereka sendiri, bukan hanya diterima dari guru. Oleh karena itu, guru tidak sekadar memberikan pendidikan kepada siswa, tetapi sebaliknya, siswa yang perlu berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan."

2. Aqidah

Suatu prinsip atau keyakinan mendasar yang harus dipegang teguh oleh individu adalah pentingnya menanamkan aqidah yang berfokus bukan hanya pada kebaikan pribadi, tetapi juga pada kebaikan orang lain. Aqidah yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang akan sulit diubah tanpa adanya alasan yang kuat dan bukti yang nyata.

Maka dari itu, sangatlah penting untuk mendidik generasi muda dengan aqidah yang benar sejak usia dini. Selanjutnya, perlu bimbingan yang berkelanjutan agar aqidah ini dapat menjadi bagian integral dari karakter mereka. Dengan demikian, karakteristik ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

Pentingnya aqidah yang benar adalah fondasi utama dalam menjalani kehidupan yang penuh makna dan membawa manfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, penanaman aqidah yang baik sejak dini dan pembinaannya adalah investasi yang sangat berharga untuk masa depan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

3. Akhlaq

Akhlaq, atau yang sering disebut sebagai tabiat, adalah keadaan jiwa yang telah terlatih hingga sifat-sifat tertentu melekat dengan kuat, sehingga menjadikan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan sifat-sifat tersebut muncul secara alami tanpa perlu dipertimbangkan atau direncanakan lagi.

Secara umum, tujuan dan fungsi dari akhlaq atau moral adalah untuk menciptakan dan mengembangkan harkat serta martabat kepribadian manusia melalui penghayatan dan implementasi nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku.

4. Moderasi Beragama

Cara Hidup yang Damai dan Saling Menghormati dalam Keberagaman

Dalam menjalani kehidupan ini, penting bagi kita untuk hidup dalam rukun, saling menghormati satu sama lain, dan menjaga ketoleranan tanpa menimbulkan konflik akibat perbedaan yang ada di antara kita. Konsep moderasi beragama juga merupakan landasan yang kuat dalam pandangan hidup ini. Moderasi beragama mengacu pada cara hidup beragama yang seimbang, tidak terlalu fanatik, maupun terlalu lemah dalam menjalankan ajaran agama. Dalam konteks lain, hal ini juga dikenal sebagai prinsip Washatiyah, yang berarti menjaga posisi tengah.

Tujuan utama dari moderasi beragama adalah proses pemahaman agama yang mendalam sambil mengimplementasikan ajaran agama secara seimbang dan adil. Dengan demikian, kita berupaya untuk menghindari perilaku ekstrim yang dapat muncul akibat fanatisme berlebihan dalam beragama. Sebagai masyarakat yang menghargai keberagaman, kita dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai di mana setiap individu dihormati dan diterima tanpa kecuali. Dalam menjalani kehidupan ini, kita harus selalu mengutamakan dialog, pemahaman, dan perdamaian sebagai fondasi utama bagi hubungan antarumat beragama dan antarindividu.

G. Rahmatan lil alamin

Suatu rasa yang tidak mengganggu dan mencidrai orang lain, tapi justru merasa nyaman dan terlindungi.

Rahmat yang di rasa oleh seluruh makhluk yang ada di muka bumi.